

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Indonesia (2022) mengatakan bahwa kanker payudara adalah yang paling umum berkontribusi terhadap jumlah kasus kanker di kalangan wanita Indonesia. Saat kanker payudara terdiagnosis pada stadium lanjut, angka kematian akibat penyakit ini meningkat karena kurangnya upaya deteksi dini melalui pemeriksaan payudara secara klinis maupun mandiri.

Jenis kanker yang paling umum di antara wanita di seluruh dunia adalah kanker payudara (Nuiva et al., 2024). Kanker payudara menduduki posisi teratas sebagai kasus terbanyak dan menjadi penyebab utama kematian wanita secara global (Herawati et al., 2021). Termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, kanker payudara terus meningkat setiap tahunnya (Lestari et al., 2021)

Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Sebanyak 2,3 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengidap kanker payudara pada tahun 2022, dengan 670.000 kematian secara global. Menjadikan perempuan merupakan faktor risiko utama dalam perkembangan kanker payudara, di mana sekitar 99% kasus dialami oleh wanita, sementara hanya 0,5 hingga 1% kasus terjadi pada pria.

Data *World Cancer Research Fund Internasional* WCRF (2022) prevalensi kanker payudara tertinggi di dunia terdapat di negara Cina sebanyak 357.161 orang

dengan *Age-Standardized Rate* (ASR) 33.0, Inggris Raya memiliki angka terendah ke-10 sebanyak 58.756 orang dengan ASR 94.0, sedangkan Indonesia berada di peringkat ke-8 sebanyak 66.271 orang dengan ASR 41.8. India merupakan negara yang paling tinggi dengan angka kejadian sebanyak 98.337 orang dengan ASR 13,7, sedangkan angka kematian terendah ke-10 adalah pakistan sebanyak 15.552 orang dengan ASR 18.6, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebanyak 22.598 orang dengan ASR 14.4. WHO mengungkapkan bahwa kemungkinan di tahun 2040, jumlah kasus kanker akan melonjak hingga mencapai 28 juta orang.

Di Indonesia, jumlah kasus kanker payudara telah mencapai 201.143 kasus dalam lima tahun terakhir. Jumlah kasus yang ditemukan pada tahun 2020 mencapai 65.858 kasus dan 22.430 kematian akibat kanker payudara (Globocan, 2020).

Pada tahun 2023, ada 393 orang penderita kanker payudara di Sumatera Utara. menurut data (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Sumut, 2021), total kasusu kanker di Medan tahun 2021 berjumlah 1.768. Dari total itu, kanker payudara menempati peringkat teratas dengan 824 kasus.

Langkah-langkah deteksi dini sederhana dan efektif seperti Pemeriksaan payudara seperti SADARI dan SADANIS, misalnya, dapat membantu mencegah kanker payudara. Jika terdapat benjolan pada payudara, segera mencari penanganan sangat penting untuk mencegah kondisi berkembang ke tahap yang lebih serius.

Selama rentang waktu 2021 hingga 2023, tercatat sebanyak 2.277.470 perempuan berusia 30–50 tahun, atau sekitar 13,7% dari total target populasi, telah mengikuti pemeriksaan deteksi dini kanker payudara melalui metode SADANIS. Tingkat partisipasi tertinggi dalam cakupan tercatat di Nusa Tenggara Barat dengan 36,4%, kemudian diikuti oleh Sumatera Selatan dan Lampung yang masing-masing mencapai 32,9% dan 32,5%. Sebaliknya, provinsi dengan pencapaian paling rendah berada di wilayah timur, yaitu Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan. Provinsi Sumatera Utara berada di peringkat ke-10 dengan persentase cakupan sebesar 16,6% (Kemenkes, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan Umi Fadhlilah (2023) dengan judul *"Hubungan tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)"* ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara dan kebiasaan melakukan pemeriksaan payudara sendiri, atau SADARI. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$. Singkatnya, keduanya memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain.

Studi yang dilakukan oleh Anugerah (Anugerah et al., 2021) dan rekan-rekannya pada tahun 2021 berjudul ‘Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini kanker payudara’, penelitian ini menyoroti kaitan antara tingkat pengetahuan seseorang dan pelaksanaan pemeriksaan payudara secara mandiri sebagai upaya skrining awal terhadap kanker payudara dengan Analisis bivariat menunjukkan hubungan yang

signifikan antara pemahaman individu tentang perilaku SADARI sebagai pendekatan untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal, dengan $p = 0,001$.

Penelitian ini dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Atas karena rentang usia 15 hingga 25 tahun merupakan kelompok yang paling sering mengalami kemunculan benjolan pada payudara, dan siswi sekolah menengah atas berusia antara 15 dan 18 tahun. Hasil survei pendahuluan terhadap 10 siswi di SMAN 17 Medan menunjukkan bahwa 9 dari 10 remaja mempunyai pemahaman cukup mengenai kanker payudara, namun hanya 2 orang yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), itu pun tidak dilakukan secara rutin. Temuan ini cukup mengkhawatirkan karena dapat berkontribusi terhadap risiko perkembangan kanker payudara di kalangan remaja.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Hubungan pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker payudara dengan pelaksanaan SADARI di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pelaksanaan SADARI di di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan Tahun 2025.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan Remaja putri tentang Kanker Payudara Dengan pelaksanaan SADARI di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswi di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan, tentang Kanker Payudara.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan SADARI siswi SMAN 17 MEDAN, Medan Tuntungan.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pelaksanaan SADARI siswa SMAN 17 MEDAN, Medan Tuntungan

D. Ruang lingkup

1. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2024 – Maret 2025.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan.

3. Lingkup Materi

Penelitian ini akan difokuskan pada Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Pelaksanaan SADARI di di SMAN 17 Medan, Medan Tuntungan.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mempertimbangkan dan memperluas pengetahuan tentang pendekatan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

sebagai referensi kepustakaan untuk mereka yang membutuhkan acuan perbandingan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik pelaksanaan SADARI. Dengan begitu, kesadaran remaja dapat ditingkatkan agar terbiasa melakukan SADARI secara rutin.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan baru.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1.	Anugerah, Suhartatik, Rusni Mato (Anugerah et al., 2021)	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara	Penelitian kuantitatif menggunakan metode cross-sectional	Menurut analisis bivariat, ada korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI dalam mengidentifikasi kanker payudara pada tahap awal ($p=0,001$)	Perbedaan termasuk metode, lokasi, dan durasi penelitian. Persamaan: sampel, analisis SADARI
2.	Umi Fadhlilah , Anggit Eka Ratnawati, Erin Rizkiana (Umi Fadhlilah, 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Penelitian kuantitatif menggunakan metode cross-sectional	Melalui pendekatan analitis menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,001$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan secara statistik antara pengetahuan mengenai kanker payudara dengan perilaku melakukan SADARI.	Ada perbedaan lokasi dan waktu penelitian. Persamaan: jenis penelitian, teknik penelitian, populasi sampel, serta penggunaan SADARI dalam penelitian
3.	Rahmi Ananda	Hubungan Pengetahuan	Studi kuantitatif	Dengan nilai signifikansi $p =$	Ada perbedaan

	Nasution , Lisna Khairani Nasution, Nurhanifah Siregar (Nastion, Rahmi ananda, 2023)	Siswi Dengan Perilaku Sadari Sebagai Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 1 Batang Angkola	dengan rancangan cross- sectional	0,001, yang lebih kecil dari 0,05, hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja perempuan dan perilaku mereka saat melakukan SADARI.	mengenai lokasi dan waktu penelitian. Persamaan: jenis penelitian, teknik penelitian, populasi sampel, dan penggunaan SADARI dalam penelitian
4.	Ayu Maresa Merisa Riski Syarifah Ismed (Maresa et al., 2023)	Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara	Penelitian kuantitatif menggunakan metode cross- sectional	Hubungan yang signifikan antara perspektif dan tingkat keterpaparan informasi (p- value 0,007 < 0,05) ditemukan dalam analisis bivariat MTS Satu Atap Talang Jawa OKI pada tahun 2021.	Ada perbedaan mengenai lokasi dan waktu penelitian. Persamaan: jenis penelitian, teknik penelitian, populasi sampel, dan penggunaan SADARI dalam penelitian

5.	Andi Nurul Amalia , Arni Rizqiani Rusydi , Nukman (Andi Nurul Amalia et al., 2021)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sman 8 Sidrap	Penelitian kuantitatif analitik menggunakan pendekatan cross-sectional, yang melibatkan data yang dikumpulkan dalam satu waktu tertentu.	Berdasarkan pengujian statistik menggunakan chi square, variabel pengetahuan tercatat memiliki nilai p sebesar 0.016 yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh remaja putri di SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap	Perbedaan: tempat, dan waktu penelitian. Persamaan: jenis penelitian, metode penelitian, populasi sampel, Fokus penelitian tentang perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara
----	--	--	--	--	--